



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Hidup Bebas dari Kekerasan: Perdamaian	3
Hari Minggu Biasa XXIV	4
Anak Semata Wayang Berkembang dalam Rentangan Waktu	5
Sajak-Sajak	6
Refleksi atas Hari Demokrasi Internasional	7
Evaluasi Pembelajaran, Pentingkah?	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Generasi muda sekarang sering disebut sebagai "*Strawberry Generation*", suatu generasi yang mudah "kusut" ketika berhadapan dengan kesulitan. Artinya, banyak kaum muda saat ini setelah lulus kuliah hanya mencari fasilitas dan kenyamanan dibandingkan untuk memaknai apa yang dikerjakan. Keadaan ini jika terus terjadi dan tidak disadari akan membahayakan masyarakat. Maka, dunia pendidikan perlu memperhatikan hal ini dengan lebih memberikan "pemaknaan" hidup untuk kaum muda dalam studi daripada memberi pengetahuan yang kini mudah diakses melalui internet.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Memaknai sebuah perjalanan hidup bukan hal yang sulit. Dunia pendidikan perlu lebih mengembangkan "refleksi" dalam studi daripada memberi pengetahuan karena pengetahuan yang baik selalu berdimensi refleksi bukan berdimensi menghafalkan materi. Maka, peningkatan pembelajaran berbasis refleksi perlu dilakukan terus-menerus. Dosen dan mahasiswa perlu aktif menemukan makna dibalik pengetahuan yang diperolehnya dan bahkan bisa kritis terhadap pengetahuan yang tidak memiliki dasar yang benar. Inilah kekhasan pendidikan Katolik, pendidikan yang membentuk manusia, baik dosen maupun mahasiswa, melihat inti terdalam dari apa yang dipelajari supaya mereka benar-benar menjadi "master" terhadap ilmu pengetahuan tersebut dan bukan sebaliknya menjadi objek yang dipermainkan oleh sains.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, mengingatkan agar sains itu tidak terpisahkan dari iman. Karena iman dan ilmu jika bersama-sama akan membawa kepada makna yang benar akan hidup manusia. Manusia membutuhkan keduanya. Manusia perlu refleksi untuk mencapai kebenaran dari ilmu yang disertai dengan iman akan Tuhan. Dengan kata lain, jika orang hanya berfokus pada satu hal dalam kehidupan maka manusia akan gampang jatuh; manusia tidak akan kuat dalam menghadapi tantangan dunia ini. Demikian pula hal ini perlu diingat oleh kaum muda yang disebut *strawberry generation* karena jika kaum muda tidak mau mencari makna dalam hidup secara keilmuan dan dibarengi dengan iman maka orang muda akan mudah terperosok dan kehilangan kesempatan untuk menjadi manusia yang utuh dan bisa mengatasi tantangan dunia dewasa ini.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

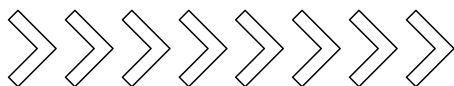
Daftar Ulang Tahun 11-17 September 2023:

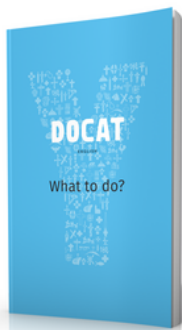
*Happy
Birthday!*

- Theodorus Bambang Tjendikiawan, S.Pd. - Fakultras Farmasi
- Justinus Budi Rahardjo, S.Sos. - LPKS
- dr. Kevin Anggakusuma Hendrawan - Fakultas Kedokteran
- Drs. P. Julius F. Nagel, S.Th., MM. - Fakultas Bisnis
- Christopher Chandra, S.Des., M.Des. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Sofian, SE., MBA., CTA., ACPA. - Fakultas Bisnis
- Tumingin - Rumah Tangga - BAU
- Ch. Mariana Dinawanti, S.Sos. - BAU
- Yustinus Suharyono, SH - Rumah Tangga - BAU
- Dra. Ec. Ninuk Muljani, MM. - Fakultas Bisnis

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 





Hidup Bebas dari Kekerasan

PERDAMAIAN

276 Dari mana Gereja mengawali komitmennya untuk perdamaian?

Tawaran Gereja akan perdamaian terkait dengan damai Kristus dan berbeda dari strategi-strategi lain untuk menyelesaikan konflik: "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu; dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu." (Yoh 14:27) Damai Kristus adalah kasih yang menuntun-Nya kepada Salib. "Oleh bilur bilur-Nya kamu telah disembuhkan." (1Ptr 2:24) Gereja hidup dengan iman akan kasih tanpa syarat yang dimiliki Allah bagi setiap manusia ini. Dari iman akan kasih Allah yang membebaskan ini, muncullah sebuah cara baru untuk menyapa orang lain, baik seorang individu, kelompok-kelompok sosial, maupun seluruh masyarakat. Di manapun orang Kristen berada, di situ haruslah ada perdamaian.

277 Apakah pengampunan itu?

Seseorang dapat melakukan hal-hal buruk kepada orang lain: menyinkirkan mereka dari keterlibatan sosial, membohongi mereka dan mengkhianati mereka. paripada sakit hati karena sesuatu yang tidak bisa kita hapuskan, orang Kristen mempunyai pilihan lain untuk menciptakan perdamaian dan memperoleh kedamaian batin: pengampunan. Pengampunan bukanlah meremehkan kejahatan yang telah terjadi dan tidak membatalkan apa yang telah terjadi. Pengampunan berarti menempatkan Allah sebagai Pribadi" yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu". (Mzm 103:3) Oleh Allah, manusia mendapatkan kekuatan untuk mengampuni dan membuka lembaran baru yang di mata manusia tampak tak mungkin.

278 Apakah perdamaian itu?

Sebelum aktivitas apapun ke luar, Gereja berdoa demi perdamaian; orang Kristen percaya bahwa doa mempunyai kuasa untuk mengubah dunia. Selain itu, doa adalah sebuah sumber kekuatan yang penting bagi orang Kristiani untuk mengusahakan perdamaian. Dalamewartakan Kabar Gembira, Gereja tak henti hentinya menyerukan perdamaian dan mengharuskan seluruh umat beriman untuk mengusahakannya. Setiap tahun, pada tanggal 1 Januari, Hari Raya Santa Maria Bunda Allah, Gereja merayakan Hari Perdamaian Sedunia dan mencoba untuk menciptakan suasana damai dan kasih dalam berbagai kegiatan yang didukungnya (misalnya, Hari Orang Muda Sedunia). Dengan demikian, Gereja hendak menunjukkan bahwa ia mempercayai sebuah peradaban kasih dan damai, dan bahwa peradaban ini bukanlah teori yang masuk akal saja, namun dapat diwujudkan nyata pula. Jika hidup seturut Injil, orang Kristen menjadi agen gerakan perdamaian terbesar di dunia.



Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu, tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.

MAT 5:43-45



Karena jalan menuju perdamaian melalui kasih pada akhirnya bertujuan untuk membentuk peradaban kasih, Gereja senantiasa mengarahkan pandangannya kepada kasih Bapa dan Putra. Gereja tidak akan pernah berhenti, meskipun tantangan semakin besar, untuk menyerukan perdamaian kepada umat manusia di muka bumi dan untuk melayani umat manusia.

PAUS ST. YOHANES PAULUS II,
Dominum et Vivificantem 67



Jangan gelisah dan gentar hatimu.
YOH 14:27



Gereja memiliki sebuah kewajiban untuk menolong para korban dalam masyarakat manapun, meskipun mereka bukanlah bagian dari komunitas Kristiani.

DIETRICH BONHOEFFER



Bacaan: Sir 27:30-28:9; Rm 14:7-9; Mat 18:21-35

Saudara-saudariku ytk.

Siapa yang tidak pernah berbuat salah? Tentu saja semua orang pernah berbuat salah, termasuk kita juga. Dan seringkali berbuat salah itu lebih mudah daripada mau memberikan pengampunan pada orang yang bersalah kepada kita. Artinya, mudah bagi kita untuk kemudian melupakan perbuatan buruk kita pada orang lain daripada mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Jika demikian terus kita sebenarnya berlaku tidak adil pada diri kita dan sesama dan kita juga egois karena kita berharap diampuni tetapi kita tidak mau mengampuni.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil terdapat, Santo Petrus bertanya pada Yesus berapa kali harus memberikan pengampunan. Tuhan Yesus sangat jelas meskipun menyebut angka menegaskan bahwa pengampunan itu harus selalu diberikan dan tiada batasnya kepada siapa pun yang bersalah kepada kita. Pernyataan ini juga ingin mengatakan bahwa jika seorang ingin mendapatkan pengampunan maka dia perlu mengubah sikapnya terhadap orang yang berdosa padanya karena tidak mungkin seorang bisa menerima pengampunan kalau dirinya sendiri tidak mampu memberikan pengampunan. Atau orang lain mampu mengampuni kita yang bersalah tetapi kita tidak dapat mengampuni orang lain berarti kita sebenarnya tidak pantas untuk mendapatkan pengampunan karena kita tidak memahami arti mengampuni dan diampuni.

Saudara-saudariku ytk.

Iniilah mengapa kemudian Tuhan Yesus mengajarkan kepada Petrus tentang perumpamaan tentang seorang Raja yang memberi pengampunan kepada hambanya yang berhutang kepadanya tetapi hamba itu tidak memberikan pengampunan kepada hambanya yang berhutang padanya. Tuhan Yesus menunjukkan apa yang terjadi jika seorang yang telah memperoleh pengampunan dari Raja tetapi kemudian dia memperlakukan sewenang-wenang pada hambanya: dia layak mendapatkan hukuman. Dia tidak pantas lagi mendapatkan pengampunan yang diberikan Sang Raja karena dia sewenang-wenang menggunakan belas kasih Allah kepada-Nya untuk memperlakukan hambanya dengan semaunya dia. Padahal, dia harus tahu bahwa dia telah mendapatkan pengampunan dari Sang Raja maka seharusnya dia pun bersikap yang sama ketika dia menyadari bahwa belas kasih yang diberikan adalah undangan bagi dia supaya dia bersikap yang sama pada hambanya.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita diajak untuk memahami arti pengampunan kepada orang lain. Maka sebagai pimpinan kita diajak untuk memahami bagaimana memperlakukan staf kita. Kita tidak bisa seenaknya saat mereka bersalah, membiarkan mereka atau tidak memberi kepada mereka kesempatan. Akan tetapi, seorang pimpinan harus tegas pula ketika mereka telah diberi kesempatan tetapi tetap melakukan perbuatan yang tidak benar karena mereka tidak bersyukur atas hal tersebut. Orang harus memahami bahwa pengampunan itu bukan "ya sudahlah" tetapi juga sebuah sikap tegas dan penuh belas kasih. Maka, pimpinan perlu berani menindak perbuatan yang salah kepada bawahan yang tidak benar. Demikian pula seorang bawahan perlu sadar bahwa dia mendapatkan belas kasih sehingga perlu semakin bertumbuh dan menjalankan tugas lebih bertanggung jawab. Dan tendik pun perlu berani bersikap pada pimpinan yang salah bukan dibiarkan saja. Tendik perlu berani menegur pimpinan karena pada dasarnya kehidupan itu timbal balik bukan satu sisi saja.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus sudah sangat jelas mengatakan tentang apa yang terjadi pada kita semua. Tuhan akan memperlakukan yang sama ketika kita melakukan sesuatu terhadap sesama kita. Tuhan mau mengampuni kita kalau kita pun serius untuk bertobat dan tidak sewenang-wenang pada sesama kita. Kita perlu sadar bahwa kita sebenarnya tidak pantas mendapatkan pengampunan ketika kita bersalah tetapi kita mendapatkannya karena belas kasih. Oleh sebab itu, kita diundang untuk melakukan yang Tuhan lakukan kepada kita ketika kita bersalah supaya orang lain mendapatkan kesempatan bertobat seperti kita dan dapat pula memberikan belas kasih kepada sesamanya.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Arie Julia Christy

Anak Semata Wayang Berkembang dalam Rentangan Waktu



Media sosial Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, khusus untuk Instagram (IG) dan TikTok Ukwmsofficials kini mendapat perhatian publik karena peningkatan drastis para followers. Untuk IG jumlah pengikut 18.4 ribu. Untuk TikTok 15.7 ribu. Jumlah ini tentu tidak meningkat dengan sendirinya. Ada orang-orang di belakang layar yang memikirkan dan mengerjakannya dengan serius. Salah satu di antara mereka, Arie Julia Christy, biasa disapa Hera. Awalnya saya sendiri bertanya-tanya kenapa panggilannya Hera. Rupanya nama Hera itu menempel pada nama lengkap Hera Julia Christy, kemudian Hera diganti menjadi Arie mengikuti nama keluarga. Karena sudah lebih dulu dikenal dengan sapaan Hera, nama ini tetap digunakan dan menjadi nama panggilan.

Kini Hera berkantor di Pusat Komunikasi Pemasaran (PKP) UKWMS. Bidang yang menjadi fokus perhatiannya adalah mengembangkan media sosial, di samping pekerjaan-pekerjaan lain. "Saya bisa membikin konten, video, atau konten foto, layout, juga bisa menulis. *Multitasking* lah kalau bagian social media," tegas anak semata wayang ini.

Hera menyadari bahwa urusan media sosial ini tidak sekedar membikin konten, tetapi juga harus memiliki konsep. Dan konsep tersebut harus bisa mengikuti trend yang berkembang. Tantangan bagi mereka yang mengelola media sosial adalah apakah orang mau menyesuaikan diri dengan trend yang sedang berkembang atau tidak. Hera yakin bahwa setiap orang berpotensi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Tinggal saja bagaimana sikap terhadap perubahan tersebut.

Penegasan Hera ini sebenarnya jauh-jauh hari sudah diingatkan oleh filsuf Herakleitos yang menjelaskan perubahan itu seperti orang mencelupkan kaki pada sungai yang sedang mengalir. Orang tidak dapat mencelupkan kaki pada aliran yang sama, karena ketika kaki diangkat, air itu sudah mengalir dan ketika kaki dicelupkan kembali, kaki itu mengena pada aliran sungai yang baru. Segala sesuatu berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Mereka yang tidak berubah akan lenyap bersama waktu.

Di era revolusi teknologi informasi ini, keterlambatan mengikuti perubahan bisa menjadi petaka karena kita akan tertinggal. Hera menyadari hal tersebut. Dan tentu kesadaran ini harus menjadi kesadaran seluruh warga UKWMS. Dalam bahasa Hera, kesadaran seperti itu menjadi satu dukungan yang amat penting dalam pengembangan media sosial. "Kita melakukan semua itu demi kebaikan bersama. Jika sasaran kita pada mahasiswa, maka kita juga perlu mengetahui mahasiswa itu sukanya

apa sih? Gak mungkin kita membuat konten yang mahasiswa sendiri gak paham. Kita juga perlu meriset apa yang mahasiswa sukai," imbuh Hera.

Hera berkarya di UKWMS tahun 2019. Alumni Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) UKWMS tahun 2014 ini, sebenarnya sudah menjadi *student staff* di UKWMS tahun 2016. Keputusan menjadi *student staff* didasari pada dua alasan. Pertama Hera menyadari bahwa ia harus bisa hidup mandiri. "Sebagai anak tunggal saya tidak pernah dimanja. Kalau mau sesuatu harus cari sendiri. Itulah alasan saya bergabung di *student staff*. Orang tua sudah membayar uang kuliah. Yah, *student staff* ini, istilahnya aku cari uang saku sendiri. Untuk urusan ini saya tidak bergantung pada orang tua," penyuka makanan khas Jepang sushi, ini menegaskan alasan pertamanya. Alasan kedua, tentu saja berurusan dengan pengembangan potensi dan peningkatan kualitas diri.

Setelah lulus, Hera sempat mencari pekerjaan di luar UKWMS. Tawaran itu datang kepadanya untuk berkarya di PKP sebagai karyawan tetap. "Saya tanyakan ke orang tua, saya minta izin. Kata orang tua, gak apa-apa kalau fokus di situ. Kesempatan tidak datang dua kali," nasehat orang tua ini membuatnya lebih pasti melangkah dan membuat keputusan.

Pada tahun 2019, Hera secara resmi menjadi staf di UKWMS. Hera mengaku senang karena ia bisa berkarya sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki. Ada banyak manfaat yang ia anggap itu sebagai bonus dari bekerja. Selain itu, setahun sesudah Hera berkarya, tepatnya bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemi. "Untuk urusan gaji, waktu pandemi sangat terasa. Di mana-mana hampir semua orang dipotong gajinya. Ada juga yang dikeluarkan dari tempat kerja. Tetapi di UKWMS, gaji kita tidak dipotong sepeser pun. Jadi hal itu sangat membantu," *person in charge* (PIC) bidang acara pada *event* Wimates O2 Festive (WO2F) ini mengenang masa sulit itu.

Sebagai staf di PKP, Hera sering terlibat dalam *event* yang diselenggarakan di kampus. Dari semua *event* yang pernah ia ikuti, *event* WO2F yang diselenggarakan pada tanggal 08 September 2023 termasuk yang menantang. "*Event* yang bersifat *seasonal* seperti wisuda, PPK, dan kegiatan lain, kita sudah beberapa kali terlibat, jadi sudah bisa diantisipasi kesulitannya. Sedangkan untuk WO2F, menantang karena ternyata tidak mudah kita menyatukan, mahasiswa, dosen, dan tendik menjadi satu tim. Tetapi akhirnya bisa berlangsung juga. Persiapannya itu sekitar 3 bulan. Sebagai koordinator bidang acara, saya belajar bagaimana berkoordinasi karena keberhasilan suatu *event* terletak pada tim," jadi bukan superman atau superwoman, tetapi super team. **(Bill Halan)**

SAJAK-SAJAK

CAROLINA ESTHER S.D.

1423022029



MERAMORFOSA RASA

Setitik air jatuh dari genting
Sepi dan rintik yang sama
Kilas balik sore itu
Melintas jembatan tua, masih dengannya
Masa dimana rasa tumbuh dengan bebasnya
Persimpangan jalan itu seolah berkata
“dia milikku, seperti semula”
Renjana berujung semenjana
Aku dan kamu,
Saat belum dinaungi mendung.

ANOMALI KISAH

Mentari tak sehangat biasanya
Dingin melambai, (mungkin) akan menerpa
Melebur semua cerita
Yang terukir di relung jiwa
Dipaksa bertumbuh sejak semula
Benih rajin disemai
Tumbuh dengan lebatnya
Waktu seolah melarang
Dua insan ini untuk bersama



Refleksi atas Hari Demokrasi Internasional

Fx. Wigbertus Labi Halan

Setiap tanggal 15 September, seluruh dunia merayakan hari demokrasi internasional. Tema yang diusung pada tahun 2023 ini adalah *"empowering the next generation"*. Inti dari tema ini adalah menyadarkan publik tentang peran penting kaum muda dalam berdemokrasi dan suara mereka harus disertakan dalam pengambilan keputusan dalam memajukan dunia. Untuk itu, generasi muda harus diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka.

Kalau kita periksa sejarah demokrasi, ada satu pembalikan paradigma dari sistem kerajaan. Dalam sistem kerajaan, ada pameo *'king can do not wrong'*, maka dalam sistem demokrasi, dikenal ungkapan, *'people can do wrong'*. Untuk itu dalam sistem berdemokrasi, aspirasi perlu dimengerti dalam dua aras, pertama dalam kritik, kedua, dengan terlibat dalam sistem.

Kritik berasal dari kata bahasa Yunani *'kritikos'* yang berhubungan dengan *'krinein'*, yang artinya memisahkan, mempertimbangkan, dan membandingkan. Dalam dunia sastra ada perdebatan soal kata *'kritik'* yang mana ada pihak yang menekankan kiritik terlebih sebagai kecaman, ada pihak yang melihat kritik sebagai usaha untuk mempertimbangkan sebuah karya. Kritik dalam tulisan ini lebih memilih penjelasan tentang usaha mempertimbangkan, membandingkan sesuatu untuk dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari sebuah tindakan. Dengan demikian, orang yang melakukan tindakan tertentu mendapat gambaran terkait perbuatannya, dengan harapan agar ia bisa membenahi tindakan yang justru lebih banyak merugikan orang lain. Generasi muda dalam konteks dunia saat ini, idealnya diberikan kesempatan seluas-luasnya agar mereka berpartisipasi dalam memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil pada level pemerintahan.

Selain memberi kritik, pilihan kedua adalah masuk ke dalam sistem yang berandil membuat keputusan-keputusan besar untuk kehidupan banyak orang, misalnya birokrasi pemerintahan atau ke organisasi-organisasi yang memberi perhatian bagi kepentingan banyak orang. Dengan keterlibatan ini, generasi muda bisa melakukan perubahan dari dalam tubuh birokrasi.

Menyadari pentingnya peran kaum muda ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melansir beberapa fenomena global yang bisa menjadi penyebab persoalan hidup manusia, termasuk yang mengganggu jalannya demokrasi, misalnya (1) adanya misinformasi dan disinformasi. Misinformasi adalah informasi yang keliru, tetapi orang yang menyebarkannya percaya bahwa itu benar. Sedangkan disinformasi adalah informasi yang keliru dan orang yang menyebarkannya tahu bahwa itu salah, tetapi tetap menyebarkannya. Hadirnya misinformasi dan disinformasi telah turut *'meracuni'* pikiran dengan informasi yang menyesatkan (2) meningkatnya populisme dalam dunia politik, (3) konflik yang tidak diselesaikan dengan baik, dan (4) persoalan lingkungan hidup yang berdampak pada keterbatasan air, kerawanan pangan dan migrasi besar-besaran.

Persoalan-persoalan ini idealnya mendapat perhatian dari generasi muda, caranya adalah mengakrabkan generasi muda dengan konteks hidup masyarakat pada level lokal maupun internasional. Terkait misinformasi dan disinformasi. Hal ini menjadi persoalan serius karena kita langsung berhadapan dengan revolusi teknologi informasi yang disruptif. Segala informasi bisa dikemas dan di-*framing* dengan cara tertentu agar mendapat efek sebagaimana yang diharapkan oleh penerima informasi. Generasi muda harus melek terhadap fenomena seperti ini agar setiap kritik atas kebijakan, tepat sasaran dan bukan menjadi boomerang bagi mereka hanya karena salah mendapat informasi.

Hal lain terkait populisme. Ajakan untuk terlibat dalam birokrasi kurang lebih bisa membangkitkan kesadaran akan pentingnya memahami kondisi sosio-politik secara berimbang. Kita tidak dapat menafikan hadirnya populisme – sebuah fenomena dalam dunia politik yang mana orang berusaha merebut hati rakyat dengan menempatkan pemerintah sebagai sumber masalah. Generasi muda hendaknya tidak masuk dalam jebakan populisme, sebaiknya kita perlu berpartisipasi secara bijak, dengan memberi pertimbangan, tetapi juga terlibat dalam membenahi masalah yang terjadi.

Selain populisme, manajemen konflik perlu menjadi kemampuan tambahan yang harus dimiliki generasi muda. Kalau kita telusuri sejarah konflik di tanah air, bisa dikatakan bahwa kecakapan menyelesaikan konflik semakin lama semakin baik dikembangkan di Indonesia. Hal ini tentu saja didukung oleh hadirnya akademisi yang semakin serius mempelajari tentang konflik di Indonesia. Dengan pemahaman ini, negara tidak boleh menggunakan satu cara, tetapi mempertimbangkan cara-cara efektif untuk menyelesaikan konflik. Generasi muda perlu dilibatkan dalam menyelesaikan konflik di tanah air, agar mereka memiliki kecakapan untuk mengerti pola konflik dan strategi penanganan. Dunia membutuhkan orang-orang muda yang memiliki kecakapan ini.

Poin keempat yang tidak kalah pentingnya adalah persoalan lingkungan hidup, yang ternyata memberi dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Generasi muda adalah kelompok yang perlu dilibatkan dalam kegiatan yang berurusan dengan lingkungan hidup, juga dalam diskusi-diskusi pada level nasional ataupun pada level internasional terkait topik-topik sekitar lingkungan hidup. Dengan keterlibatan ini hak suara mereka untuk mengajukan kritik terhadap kebijakan yang merugikan lingkungan bisa tersalurkan.

Dalam konteks UKWMS, pertanyaan reflektif untuk kita semua adalah apakah kita sudah sering memberi kepercayaan kepada anak-anak muda (mahasiswa) untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki, atau memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi mereka? Atau sebaliknya ruang-ruang demokrasi itu disumbat. Apakah anak-anak muda dilibatkan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di universitas atau mereka hanya menjalankan setiap keputusan itu? Apakah anak-anak muda dilibatkan dalam merumuskan Rencana Pembelajaran Semester di kelas? Atau mereka hanyalah konsumen dari apa yang disiapkan para dosen?



EVALUASI PEMBELAJARAN, PENTINGKAH?

Para dosen perlu menunjukkan kepada para mahasiswa evaluasi terhadap pekerjaan mahasiswa sehingga mahasiswa mengetahui perkembangannya dalam bidang yang ia geluti. Bagi para dosen hal ini penting karena beberapa alasan berikut.

1. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik) Di sini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa, yaitu memeriksa pada bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya. Jadi di sini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.
2. Memberikan informasi yang sangat berguna, untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah kelompok. Dalam hubungan ini, evaluasi sangat diperlukan untuk dapat menentukan secara pasti, pada kelompok manakah kiranya seorang peserta didik seharusnya ditempatkan. Dengan kata lain: evaluasi pendidikan berfungsi menempatkan peserta didik menurut kelompoknya masing-masing, misalnya kelompok atas, tengah, dan bawah. Jadi ada fungsi *placement*.
3. Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik. Dalam hubungan ini, evaluasi pendidikan dilaksanakan untuk menetapkan apakah seseorang peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak. Atau ketentuan lain, misalnya terkait dengan penetapan untuk mendapatkan beasiswa tertentu atau tidak. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi selektif.
4. Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya. Berlandaskan pada hasil evaluasi, pendidik dimungkinkan untuk dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik, misalnya tentang bagaimana cara belajar yang baik, cara mengatur waktu belajar, cara membaca dan mendalami buku yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dapat diatasi. Dalam keadaan ini, evaluasi memiliki fungsi sebagai bimbingan.
5. Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai. Di sini evaluasi dikatakan memiliki fungsi instruksional, yaitu melakukan perbandingan antara Tujuan Instruksional Khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing matakuliah dengan hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk masing-masing matakuliah dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Sumber:

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hlm 12 – 16.